

## IFG Progress Digest

# Fenomena Penurunan Kelas Menengah di Indonesia: Brief Overview dari Dampak pada Sektor Asuransi

October 14<sup>th</sup>, 2024 - Issue 21

Ibrahim Kholilul Rohman, Senior Research Associate, [ibrahim.kholilul@ifg.id](mailto:ibrahim.kholilul@ifg.id)

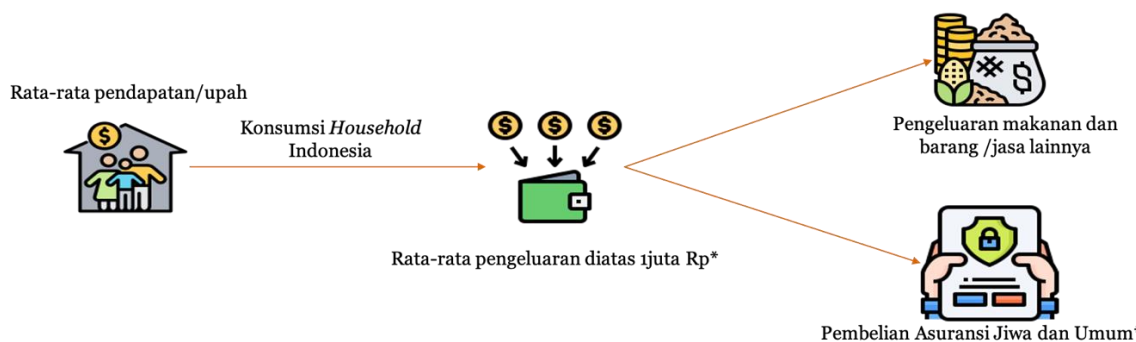
Mohammad Alvin Prabowosunu, Research Associate, [alvin.prabowosunu@ifg.id](mailto:alvin.prabowosunu@ifg.id)

Afif Narawangsa Luvyanto, Research Associate, [afif.narawangsa@ifg.id](mailto:afif.narawangsa@ifg.id)

Ariel Bhaskara Haposan Sihombing, Assistant Intern, [ariel.bhaskara@ui.ac.id](mailto:ariel.bhaskara@ui.ac.id)

- Jumlah populasi dan daya beli kelas menengah Indonesia terus tergerus pada periode pasca-pandemi. Hal ini ditunjukkan oleh penurunan proporsi kelas menengah dan peningkatan proporsi calon kelas menengah dan rentan serta menurunnya kontribusi konsumsi kelas menengah terhadap keseluruhan konsumsi masyarakat. Fenomena ini memiliki implikasi yang besar terhadap industri asuransi jiwa dan asuransi umum.
- Salah satu dampak dari penurunan daya beli masyarakat menengah adalah berkurangnya pengeluaran non-makanan. Sebagai salah satu bentuk pengeluaran non-makanan, pengeluaran masyarakat kelas menengah untuk premi asuransi jiwa juga akan berkurang mengikuti penurunan daya beli. Terdapat korelasi yang kuat antara pengeluaran masyarakat kelas menengah dan polis asuransi jiwa. Stagnasi pada tingkat pertumbuhan pengeluaran kelas menengah yang terjadi sejak 2021 juga berimbas pada penurunan jumlah polis asuransi.
- Penurunan daya beli masyarakat kelas menengah juga memiliki implikasi yang kuat terhadap industri asuransi umum terutama asuransi properti, kendaraan bermotor, dan kredit. Secara konsisten, pertumbuhan daya beli kelas menengah dan premi ketiga LOB asuransi tersebut menunjukkan tren yang selaras. Sehingga, penurunan pendapatan masyarakat kelas menengah dan pengeluaran perumahan dan kendaraan bermotor yang terjadi belakangan ini juga berimbas pada pertumbuhan premi asuransi.

### Exhibit 1. Kerangka Konseptual Hubungan Pendapatan Rumah Tangga dengan Pengeluaran Jasa Asuransi



\*Sebagai proxy middle income di Indonesia

\*\*Proxi asuransi jiwa menggunakan kepemilikan polis asuransi jiwa Individu

\*\*Proxi asuransi umum menggunakan premi asuransi umum per LoB (4 LoB terbesar)

Sources: IFGP Research

## Fenomena Penurunan Kelas Menengah Indonesia

Pendapatan rumah tangga merupakan determinan utama dalam menentukan pola konsumsi, baik untuk memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder. Dalam perspektif ekonomi, peningkatan pendapatan cenderung mendorong alokasi belanja yang lebih besar untuk kebutuhan sekunder dan tersier, seperti pendidikan, rekreasi, serta perlindungan finansial, termasuk asuransi (Browning & Lusardi, 1996). Namun, saat pendapatan rumah tangga, terutama di kalangan kelas menengah, mengalami penurunan, pengeluaran untuk kebutuhan tersier seperti asuransi akan menjadi salah satu pos yang paling terdampak secara negatif (Exhibit 1).

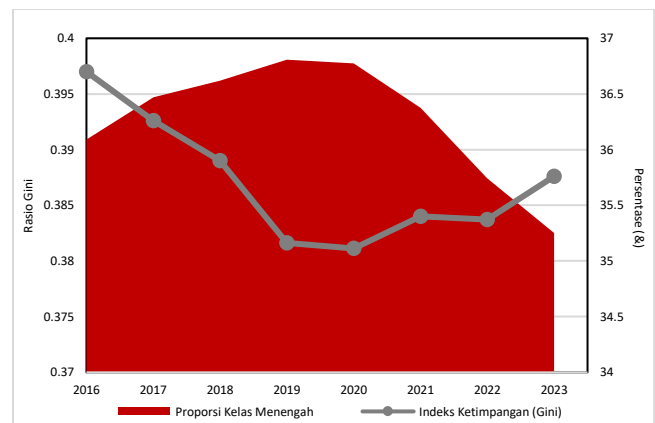
Studi yang dilakukan oleh menunjukkan bahwa penurunan pendapatan di kalangan kelas menengah berimplikasi pada penurunan permintaan produk asuransi secara signifikan, seiring dengan pengalihan pengeluaran rumah tangga menuju kebutuhan yang lebih esensial. Penelitian ini sejalan dengan temuan (Harrington, 2009) yang menyatakan bahwa produk asuransi sering kali dipandang sebagai kebutuhan tersier yang dapat ditunda konsumsinya ketika terjadi tekanan pada pendapatan, khususnya di negara-negara berkembang.

Penurunan jumlah kelas menengah setelah pandemi COVID-19 dan peningkatan ketimpangan pendapatan menjadi topik yang semakin mendesak untuk dibahas. Sebelum pandemi, kelas menengah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang stabil, seiring dengan peningkatan daya beli dan konsumsi mereka yang mendorong sektor-sektor kunci ekonomi, termasuk asuransi, retail, dan properti (OECD, 2021). Pada saat yang sama, ketimpangan pendapatan yang diukur dengan indeks Gini juga cenderung membaik, menunjukkan adanya peningkatan dalam distribusi pendapatan (Exhibit 2).

Namun, pandemi COVID-19 memberikan dampak signifikan pada stabilitas kelas menengah. Penurunan tajam dalam lapangan pekerjaan dan pendapatan membuat banyak rumah tangga kelas menengah jatuh kembali ke dalam kategori berpenghasilan rendah (OECD, 2021). Fenomena ini menjadi tantangan bagi pemerintah dan sektor swasta karena segmen kelas menengah sebelumnya dikenal sebagai pendorong utama pertumbuhan konsumsi domestik. Penurunan ini juga memperburuk ketimpangan pendapatan, yang terlihat dari peningkatan indeks Gini selama masa pandemi.

Penurunan ini tidak hanya berkaitan dengan faktor ekonomi seperti penurunan daya beli dan ketidakstabilan pendapatan, tetapi juga berimbas pada pola konsumsi pada produk asuransi. Sebagian besar kelompok pengeluaran menengah ke bawah menunjukkan tren penurunan pengeluaran untuk premi asuransi. Hanya kelompok dengan pengeluaran tertinggi yang masih relatif stabil dalam mengalokasikan dana untuk asuransi. Jika daya beli dan proporsi kelas menengah terus menurun, hal ini dapat menciptakan tekanan lebih lanjut pada sektor

**Exhibit 2. Pertumbuhan Proporsi Populasi Kelas Menengah dan Indeks Gini Indonesia, 2016 – 2023**



Sources: BPS, IFGP Research

asuransi, terutama yang sangat bergantung pada konsumsi domestik dari kelompok ini. Ketimpangan yang semakin lebar juga dapat memperburuk situasi ini karena konsentrasi kekayaan yang lebih besar di kalangan kelas atas tidak serta-merta meningkatkan pembelian premi asuransi secara keseluruhan.

Exhibit 3 menunjukkan penurunan pengeluaran premi asuransi pasca-pandemi, kecuali di kelompok dengan pengeluaran tertinggi, tren ini sejalan dengan perubahan daya beli masyarakat di berbagai kelompok ekonomi. Sebagaimana terlihat dalam grafik, pertumbuhan pengeluaran untuk premi asuransi secara signifikan lebih rendah pasca-pandemi COVID-19 di hampir semua golongan pendapatan, kecuali pada kelompok pengeluaran tertinggi. Kelompok dengan pengeluaran tertinggi tetap menunjukkan pertumbuhan yang stabil, sementara kelompok dengan pengeluaran lebih rendah mengalami penurunan tajam dalam alokasi pengeluaran untuk premi asuransi.

**Korelasi Antara Daya Beli Kelas Menengah dan Premi Asuransi Jiwa**

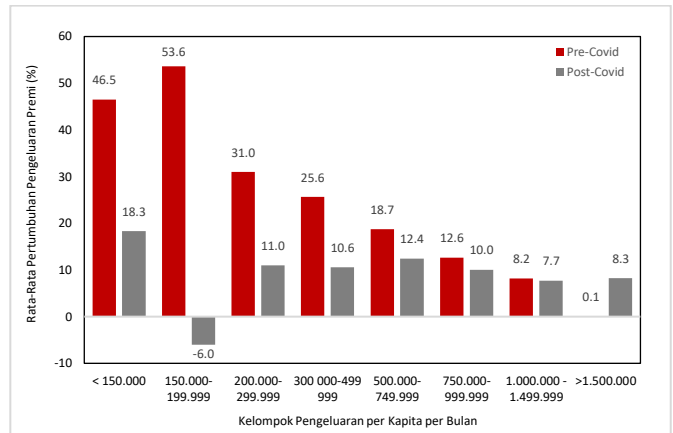
Berdasarkan Exhibit 4, terdapat korelasi yang kuat antara pengeluaran kelas menengah dengan jumlah polis asuransi jiwa, yang menunjukkan bahwa peningkatan pengeluaran di kalangan kelas menengah sejalan dengan peningkatan jumlah polis asuransi. Penjelasan ini dapat diperkuat dengan literatur yang relevan terkait perilaku konsumsi kelas menengah dan permintaan terhadap asuransi jiwa.

Kelas menengah di Indonesia telah lama diidentifikasi sebagai kelompok kunci yang mendorong pertumbuhan sektor asuransi jiwa. Menurut penelitian oleh (Beck et al., 2014) pengeluaran rumah tangga kelas menengah memiliki korelasi positif yang kuat dengan tingkat penetrasi asuransi jiwa, terutama di negara-negara berkembang. Peningkatan pendapatan pada kelas ini memungkinkan mereka untuk mengalokasikan sebagian dari pendapatan mereka ke perlindungan finansial, yang sering kali diidentifikasi sebagai prioritas sekunder setelah kebutuhan dasar terpenuhi.

Penelitian lain oleh (Outreville, 2013) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan peningkatan daya beli kelas menengah berhubungan langsung dengan permintaan asuransi jiwa. Hal ini terjadi karena rumah tangga kelas menengah cenderung memiliki aset dan tanggungan yang lebih besar, sehingga mereka melihat asuransi jiwa sebagai mekanisme penting untuk melindungi keluarga dan kekayaan mereka dari risiko finansial yang tidak terduga.

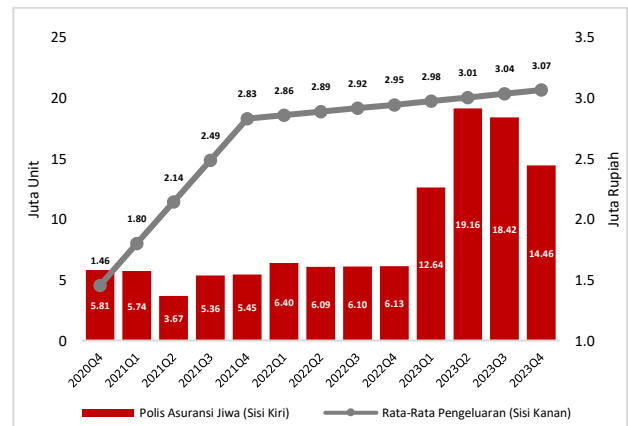
Dalam konteks Indonesia, meskipun pandemi COVID-19 sempat mempengaruhi daya beli, grafik menunjukkan bahwa pada tahun 2023, terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah polis asuransi jiwa, terutama pada kuartal kedua, di mana jumlah polis mencapai 19,16 juta unit. Ini mencerminkan tren pemulihan ekonomi yang mendorong kembali peningkatan pengeluaran di kalangan kelas menengah. Studi oleh (Kim, Young II et al., 2016) mengonfirmasi bahwa permintaan terhadap produk asuransi akan meningkat seiring dengan pemulihan

**Exhibit 3. Rata-Rata Pertumbuhan Pengeluaran per Kapita berdasarkan Kelompok Pengeluaran Pada Periode Pra dan Pasca Pandemi**



Sources: Macrotrends, IFGP Research

**Exhibit 4. Pertumbuhan Pengeluaran Kelas Menengah dan Polis Asuransi Jiwa, Q4 2020 – Q4 2023**



Sources: AAJI, BPS, IFGP Research

ekonomi, di mana masyarakat kelas menengah memulihkan kembali preferensi mereka terhadap perlindungan keuangan jangka panjang seperti asuransi jiwa.

Secara keseluruhan, grafik dan literatur yang ada menunjukkan bahwa kelas menengah memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan sektor asuransi jiwa. Namun, perlu dicatat bahwa fluktuasi ekonomi dapat memengaruhi perilaku konsumsi mereka, sehingga sektor asuransi perlu terus menyesuaikan diri dengan dinamika pasar dan daya beli kelas menengah.

**Korelasi Antara Daya Beli Kelas Menengah dan Premi Beberapa LOB Asuransi Umum**

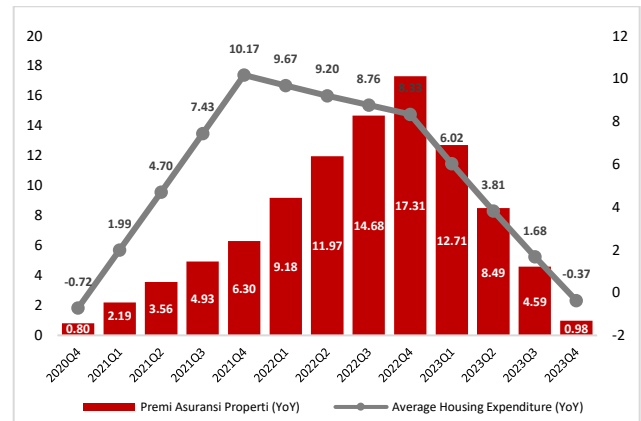
Statistik deskriptif dalam paper ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara pengeluaran kelas menengah dengan premi asuransi pada beberapa lini bisnis (*lines of businesses/LOB*). Pada asuransi properti, misalnya, terdapat korelasi positif yang kuat antara pengeluaran perumahan dan kenaikan premi asuransi

properti. Korelasi ini mengimplikasikan bahwa peningkatan aktivitas di pasar properti cenderung diikuti oleh peningkatan permintaan terhadap produk asuransi properti. Namun, pada tahun 2023, premi asuransi properti mengalami penurunan yang signifikan seiring dengan melambatnya pasar perumahan. Penurunan ini mengindikasikan adanya penyesuaian di pasar asuransi yang mencoba menyesuaikan diri dengan kondisi ekonomi yang kurang kondusif bagi masyarakat kelas menengah (Exhibit 5).

Pada lini bisnis asuransi kendaraan bermotor, meskipun terdapat penurunan konsisten dalam pengeluaran untuk barang tahan lama (*durable goods*) sejak 2021, premi asuransi kendaraan tetap stabil namun menunjukkan fluktuasi. Fenomena ini dapat dijelaskan oleh kebutuhan konsumen yang tetap mempertahankan perlindungan terhadap aset kendaraannya meskipun daya beli menurun. Artinya, meskipun penjualan barang tahan lama seperti kendaraan baru mengalami penurunan, konsumen yang memiliki kendaraan cenderung melanjutkan pembelian premi asuransi untuk melindungi aset yang sudah dimiliki (Exhibit 6).

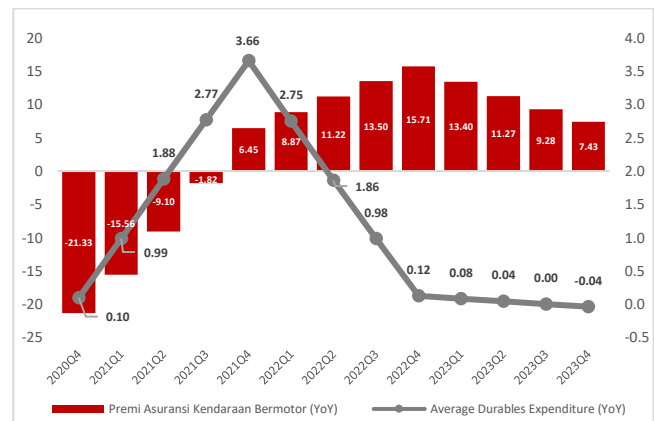
Di sisi lain, LOB asuransi kecelakaan pribadi memperlihatkan pola fluktuasi premi yang cukup tajam jika dibandingkan dengan rata-rata pengeluaran pribadi di masyarakat. Pada periode 2021 hingga 2022, premi asuransi kecelakaan pribadi mengalami penurunan meskipun pengeluaran pribadi secara umum meningkat. Ketidakesesuaian antara premi dan pengeluaran ini dapat disebabkan oleh perubahan preferensi konsumen yang lebih selektif dalam mengalokasikan anggaran untuk produk asuransi tertentu di masa ketidakpastian ekonomi. Namun, pada tahun 2023, terjadi pemulihan pada premi asuransi kecelakaan pribadi yang beriringan dengan stabilisasi pengeluaran rata-rata masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa asuransi kecelakaan pribadi memiliki potensi untuk pulih lebih cepat ketika kondisi ekonomi mulai stabil, meskipun tidak selalu berkorelasi langsung dengan

**Exhibit 5. Pertumbuhan Pengeluaran Perumahan Kelas Menengah dan Premi Asuransi Properti, Q4 2020 – Q4 2023**



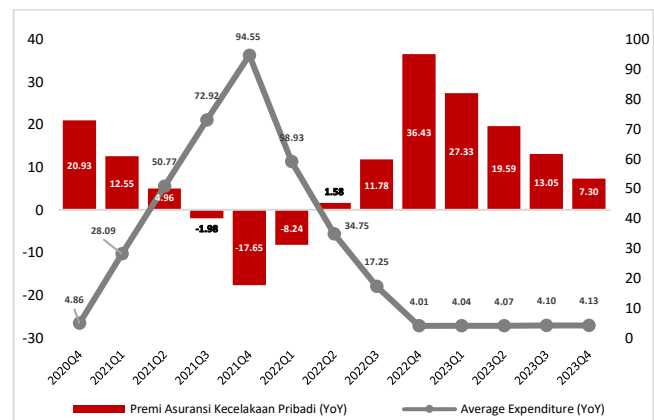
Sources: AAUI, BPS, IFGP Research

**Exhibit 6. Pertumbuhan Pengeluaran Barang Tahan Lama Kelas Menengah dan Premi Asuransi Kendaraan Bermotor, Q4 2020 – Q4 2023**



Sources: Kementerian ESDM, US EIA, IFGP Research Analysis

**Exhibit 7. Pertumbuhan Pengeluaran Kelas Menengah dan Premi Asuransi Kecelakaan Pribadi, Q4 2020 – Q4 2023**



Sources: AAUI, BPS, IFGP Research Analysis

peningkatan pengeluaran rumah tangga (Exhibit 9).

**Exhibit 9. Ringkasan Analisis Ekonometri dari Pengaruh Kelas Menengah terhadap Industri Asuransi\***

Penurunan daya beli kelas menengah sebesar...	Dapat memiliki pengaruh negative terhadap berbagai variable ekonomi sebesar...		Yang pada akhirnya bisa memiliki pengaruh negative terhadap berbagai asuransi umum sebesar...	
4% - 5%	Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	39% - 49%	Asuransi Properti	5% - 6%
	Penjualan Kendaraan Bermotor	65% - 81%	Asuransi Kendaraan Bermotor	6% - 7%
	Populasi yang Tinggal di Perkotaan	2% - 3%	Asuransi Kecelakaan Pribadi	12% - 15%
	Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR)	8% - 10%	Asuransi Kredit	15% - 19%
Di saat yang sama, penurunan pendapatan kelas menengah sebesar...	Dapat memiliki pengaruh negative terhadap konsumsi sebesar...		Yang pada akhirnya akan berdampak negative terhadap asuransi jiwa sebesar...	
4% - 5%	0.99% - 1.24%		0.33% - 0.41%	

\*Rincian terkait hasil ekonometri akan tersedia dalam publikasi IFG Progress mendatang

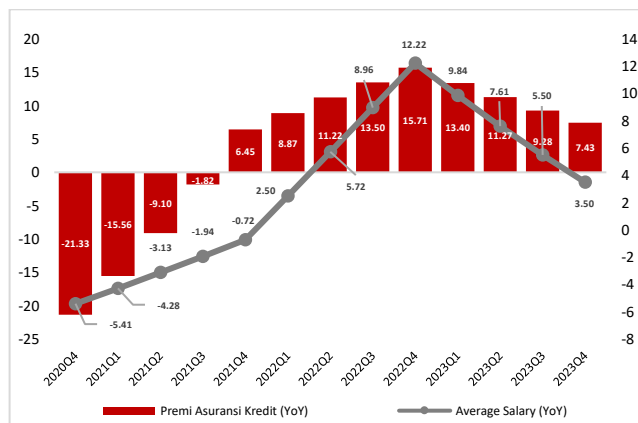
Sources: IFGP Research

Di sisi lain, premi asuransi kredit memperlihatkan pola peningkatan yang lebih konsisten pasca-2020. Hal ini sejalan dengan kenaikan pendapatan rata-rata masyarakat yang tercatat meningkat secara tahunan (YoY). Peningkatan pendapatan mendorong peningkatan jumlah kredit yang diasuransikan, yang akhirnya berdampak positif pada kenaikan premi asuransi kredit. Data ini menunjukkan bahwa asuransi kredit lebih sensitif terhadap perubahan pendapatan dan kegiatan pinjaman di sektor perbankan, yang sering kali dipengaruhi oleh kebijakan moneter dan fiskal (Exhibit 8).

Exhibit 9 menunjukan pengaruh penurunan daya beli kelas menengah di Indonesia. Penurunan tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor ekonomi, termasuk asuransi umum dan asuransi jiwa. Berdasarkan exhibit 9, penurunan daya beli sebesar 4% hingga 5% dapat menyebabkan penurunan penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) sebesar 39% hingga 49%, serta penurunan penjualan kendaraan bermotor sebesar 65% hingga 81%. Dampak ini pada akhirnya akan mempengaruhi permintaan terhadap asuransi properti, yang diperkirakan menurun sebesar 5% hingga 6%, serta asuransi kendaraan bermotor dengan penurunan sebesar 6% hingga 7%.

Penurunan lebih lanjut dalam variabel-variabel ekonomi ini juga memperburuk situasi sektor asuransi, terutama asuransi kecelakaan pribadi dan asuransi kredit, yang masing-masing mengalami penurunan permintaan sebesar 12% hingga 15% dan 15% hingga 19%. Selain itu, penurunan pendapatan kelas menengah berpotensi menurunkan konsumsi masyarakat sebesar 0.99% hingga

**Exhibit 8. Pertumbuhan Pendapatan Rata-Rata dan Premi Asuransi Kredit, Q4 2020 – Q4 2023**



Sources: AAUI, BPS, IFGP Research Analysis

1.24%, yang pada gilirannya mempengaruhi industri asuransi jiwa, dengan perkiraan dampak negatif sebesar 0.33% hingga 0.41%.

Secara keseluruhan, fluktuasi daya beli kelas menengah menunjukkan korelasi yang kuat dengan penurunan permintaan terhadap berbagai produk asuransi, baik asuransi umum maupun asuransi jiwa. Tren ini menyoroti perlunya adaptasi dari sektor asuransi dalam menghadapi tantangan yang timbul akibat ketidakstabilan ekonomi, terutama melalui inovasi produk yang lebih terjangkau dan fleksibel untuk mengakomodasi perubahan preferensi konsumsi masyarakat.

***In summary***, Fenomena penurunan kelas menengah (*middle income*) di Indonesia setelah pandemi COVID-19 membawa dampak yang signifikan terhadap pola pengeluaran dan premi asuransi umum. Kelas menengah, yang sebelumnya menjadi pendorong utama konsumsi domestik, kini mengalami penurunan daya beli yang berdampak langsung pada beberapa lini bisnis asuransi, baik di asuransi jiwa maupun asuransi umum. Analisis ekonometri juga menunjukkan bahwa, secara empiris, populasi kelas menengah memiliki dampak yang krusial terhadap industri asuransi jiwa dan umum di Indonesia yang akan kami sampaikan secara detail pada publikasi mendatang.

Penurunan daya beli kelas menengah dan ketimpangan pendapatan yang semakin melebar memerlukan perhatian khusus, karena dampaknya terhadap sektor asuransi dapat mengancam stabilitas keuangan perusahaan asuransi. Jika tren penurunan ini berlanjut, maka perusahaan asuransi perlu melakukan penyesuaian dalam strategi pemasaran dan pengembangan produk mereka. Misalnya, memperkenalkan produk asuransi mikro atau produk dengan premi yang lebih terjangkau dan fleksibel, yang dapat diakses oleh segmen menengah ke bawah, dapat menjadi solusi untuk mempertahankan dan bahkan meningkatkan penetrasi pasar asuransi di Indonesia.



## Daftar Pustaka

- Beck, T., Beck, S., & Levine, L. (2014). Finance and Growth: Too Much of a Good Thing? Comments on “Financial Development and Economic Growth: Known Knowns, Known Unknowns, and Unknown Unknowns.” *Revue d’économie Du Développement*, 2, 67–72.
- Browning, M., & Lusardi, A. (1996). Household Saving: Micro Theories and Micro Facts. In *Source: Journal of Economic Literature* (Vol. 34, Issue 4).
- Harrington, S. E. (2009). The financial crisis, systemic risk, and the future of insurance regulation. *Journal of Risk and Insurance*, 76(4), 785–819. <https://doi.org/10.1111/j.1539-6975.2009.01330.x>
- Kim, Young Il, JOO HEE YOO, & HYOUNG CHAN KIM. (2016). Household Over-indebtedness and Financial Vulnerability in Korea: Evidence from Credit Bureau Data. *KDI Journal of Economic Policy*, 38(3), 53–77. <https://doi.org/10.23895/kdijep.2016.38.3.53>
- OECD. (2021). *Economic Outlook for Southeast Asia, China and India 2021* (Economic Outlook for Southeast Asia, China and India). OECD. <https://doi.org/10.1787/711629f8-en>
- Outreville, J. F. (2013). The relationship between insurance and economic development: 85 empirical papers for a review of the literature. In *Risk Management and Insurance Review* (Vol. 16, Issue 1, pp. 71–122). <https://doi.org/10.1111/j.1540-6296.2012.01219.x>

## PT. Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero)

Gedung Graha CIMB Niaga, 18th Floor  
 Jl. Jendral Sudirman Kav. 58  
 RT.5/RW.3, Senayan, Kebayoran Baru  
 Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12190  
 ☎ (+62) 021 2505080

 Indonesia Financial Group  
 PT. Bahana Pembinaan Usaha Indonesia – Persero  
 @indonesiafinancialgroup  
 @ifg\_id

## Indonesia Financial Group (IFG)

Indonesia Financial Group (IFG) is the State-Owned Insurance and Underwriting Holding Enterprises consisting of PT Asuransi Kerugian Jasa Raharja, PT Jaminan Kredit Indonesia (Jamkrindo), PT Asuransi Kredit Indonesia (Askrindo), PT Jasa Asuransi Indonesia (Jasindo), PT Bahana Sekuritas, PT Bahana TCW Investment Management, PT Bahana Artha Ventura, PT Bahana Kapital Investa, PT Graha Niaga Tata Utama, dan PT Asuransi Jiwa IFG. IFG is the holding established to have the role in national development through the development of complete and innovative financial industry through investment, insurance, and underwriting services. IFG is committed to bring the change in financial sector particularly insurance, investment, and underwriting to which it is accountable, prudent, and transparent with good corporate governance and full of integrity. The collaborative spirit with good corporate governance that is transparent has become the basis for IFG to become the leading, trustworthy, and integrated provider of insurance, investment, and underwriting services. IFG is the future of financial industry in Indonesia. It is time to move forward with IFG as the driving force of inclusive and sustainable ecosystem.

## Indonesia Financial Group (IFG) Progress

The Indonesia Financial Group (IFG) Progress is the leading Think Tank established by Indonesia Financial Group as the source of progressive ideas for the stakeholders, academics, or even the business players in bringing forward the financial service industry.